



### Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

Wadidin Harahap<sup>1</sup>, Madyan<sup>2</sup>, Najmul Hayat<sup>3</sup>

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1-3</sup>

Email Korenpondensi: [wahidinharahap08@gmail.com](mailto:wahidinharahap08@gmail.com)

---

Article received: 25 Agustus 2024, Review process: 10 September 2024,  
Article Accepted: 21 September 2024, Article published: 01 Oktober 2024

---

#### ABSTRACT

*This research aims to examine the utilization, teacher efforts and obstacles faced by PAI teachers in using mosques as a means of learning Islamic education at Ahamad Dahlan Junior High School, Jambi City. This research is descriptive research using qualitative research. The research location was Ahmad Dahlan Middle School, Jambi City, with research subjects namely Islamic Religious Education teachers and students as the main respondents. Research data was obtained from observation, interviews and documentation, while technical data analysis in this research used data reduction, data presentation and drawing conclusions or conducting data verification. The results of the research describe the real conditions of using mosques as a means of learning Islamic education, very intense meetings and the use of mosques in Islamic learning carried out by PAI teachers. PAI teachers have used the mosque with various activities, intensively and very helpful for teachers in motivating students to study and run smoothly and orderly. PAI teachers, in utilizing the mosque as a place for PAI learning, in theory and practice, have maximized the activities that have been designed and arranged together with teachers and school principals at the beginning of each semester, namely in work meetings, by offering many activities which have gone well, including learning. PAI is specifically carried out in groups and classically, apart from that there are also other supporting activities such as dhuha prayers in congregation, noon and afternoon prayers in congregation, kahfiyan every Friday morning and semi-boarding, where students stay overnight at school to get special guidance in improving students' character education. In reality, many of the obstacles found by teachers are caused by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors can be: discipline, very limited time available, fatigue, readiness to learn as well as psychological and health. While external factors include; colleagues and social environment. The conclusion of this research is that the use of the mosque as a means of learning PAI at Ahmad Dahlan Middle School is very intense and there are many activities carried out by PAI teachers, in the form of activities that can provide better student learning motivation.*

**Keywords:** Mosque, Learning Facilities, Islamic Religious Education

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan, upaya guru dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Ahamad Dahlan Kota Jambi. Penelitian ini adalah*

---

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

11

penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai respondem utama. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara untuk teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau mengadakan verifikasi data. Hasil penelitian menggambarkan kondisi real pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Islam, sangat intens pertemuan dan pemanfaatan masjid dalam pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI. Guru PAI sudah memanfaatkan masjid dengan berbagai kegiatan, secara intens dan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar dan berjalan dengan lancar dan tertib. Guru PAI, dalam memanfaatkan masjid sebagai tempat pembelajaran PAI, secara teori maupun praktek, sudah memaksimalkan kegiatan yang sudah dirancang dan disusun bersama guru dan kepala sekolah setiap diawal semester yaitu dalam rapat kerja, dengan menawarkan banyak kegiatan dan sudah berjalan dengan baik, diantaranya adalah pembelajaran PAI secara khusus dilakukan berkelompok maupun klasikal, selain itu ada juga kegiatan pendukung lainnya seperti sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur dan ashar berjamaah, kahfyan setiap hari Jumat pagi dan semi boarding, siswa menginap disekolah untuk mendapatkan nimbingan khusus dalam peningkatan Pendidikan karakter siswa. Dalam kenyataannya banyak hambatan yang ditemukan oleh guru diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa : kedisiplinan, waktu yang tersedia sangat terbatas, kelelahan, kesiapan belajar serta psikologis dan Kesehatan. Sementara faktor eksternal meliputi ; teman sejawat dan lingkungan social. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di SMP Ahmad Dahlan sangat intens dan banyak kegiatan yang dilakukan guru PAI, berupa kegiatan yang bisa memberikat motivasi belajar siswa semakin baik.

**Kata Kunci:** Masjid, Sarana Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa (Dian et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang (Usman et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Saidin et al., 2023). Pendidikan dan kebijakan memiliki keterkaitan yang sangat erat (Getar et al., 2023). Pendidikan didalamnya banyak aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan manusia (Hasan et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (Nidia & Iskandar, 2023). Pendidikan saat ini telah mengalami pemutkhiran (Indra & Syahrizal, 2023). Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam perkembangannya seorang anak tentu butuh proses pendewasaan, anak mendapatkannya bukan hanya disekolah sebagai lembaga formal dalam memperoleh pendidikan dan pembinaan, tentunya selain sekolah, mereka juga berhubungan dan bersahabat dengan lingkungan sekitar yang dapat membantu dan memudahkan mereka menunjukkan jati diri dalam proses pembentukan karakter. Seorang anak biasanya lebih semangat dan bergembira untuk belajar

dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan disekitar sekolah, itu terlihat dari respon ketertarikan dengan tempat yang berbeda dibandingkan mereka belajar hanya didalam kelas. Yang tidak kalah penting, orang tua dan guru sangat berperan dalam memberikan contoh, dalam hal mendidik tentunya orang tua dan guru memiliki tugas yang sama, teladan utama adalah guru dan orang tua (Nazarudin,2019).

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan hubungan yang harmonis dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas-tugas mengajar di satu pihak dengan warga belajar atau anak didik di pihak yang lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan terjadi proses motivasi, dimana pihak pengajar mampu mendorong dan mengembangkan warga belajar agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Orang yang mengabaikan pendidikan anak dengan hal yang bermanfaat berarti ia memperlakukanburuk terhadapnya. Kebanyakan anak, perilaku buruknya disebabkan karena orang tua atau guru yang mengabaikan pendidikannya tentang agama dan akhlak. Maka mereka tidak berguna untuk diri sendiri dan orang tua (Ibnu Qayyum,2009).

Pembentukan karakter dan kecintaan kepada amal sholih serta pembiasaan perilaku yang baik tentu seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik, maka guru perlu merancang dan membuat kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan model yang biasa mereka dapatkan didalam kelas. Pemanfaatan masjid dan hubungannya dengan ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan sarana lingkungan sekitar sekolah dalam proses pengembangan Pendidikan Agama Islam, disini siswa diajarkan untuk bisa memanfaatkan dan menghargai lingkungan sebagai bentuk syukur terhadap penciptaan alam semesta (Mukhlisin Sa'ad,2019). Dilihat pada perkembangan Islam pada zaman dahulu (masa Nabi) sampai sekarang masjid berperan penting sebagai sarana pengajaran atau media pendidikan. Masjid berfungsi sebagai pengontrol dan mendiskusikan seluruh aktifitas umat Islam.

صَادِقِينَ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

*“Maka Adam mengajarkan nama-nama benda-benda ini, lalu dia memperlihatkannya kepada para malaikat, dan berkata: Beritahukan kepadaku nama-nama benda-benda ini jika kamu orang yang jujur.” (QS. Attaubah/ 9: 18).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya suatu ilmu pengetahuan, selain itu juga pemanfaatan media dan sarana pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu amanah tentunya sebagai ibadah kepada Allah SWT. Ada perubahan yang terjadi berdasarkan pengalaman pendidikan, ada juga perubahan yang terjadi akibat siklus perkembangan, proses kematangan ini bisa didapatkan pada saat siswa bergaul erat dengan sekitarnya (Suparman,2020).

Dalam memahami pengalaman belajar siswa yang tumbuh dan berkembang, ada beberapa komponen yang saling berkaitan, salah satu

komponen yang penting adalah sumber belajar dan sarana pembelajaran, karena dengan bahan dan sarana belajar tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu pendidik dalam mengajar dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru dalam mewujudkannya sehingga pada akhirnya tujuan dari pengalaman tumbuh tersebut dapat tercapai. Masjid merupakan sumber kemajuan sekaligus sarana pembelajaran, hal ini sesuai dengan salah satu unsur masjid adalah sebagai tempat menyampaikan ilmu terkait pengalaman pendidikan dan hubungan antar umat, khususnya dengan Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam itu mempunyai hubungan yang erat dengan masjid karena kaum muslimin telah memanfaatkan masjid sebagai pusat ibadah, selain itu masjid juga digunakan untuk lembaga pendidikan, pengetahuan Islam, hukum-hukum agama, untuk membaca al-Qur'an, praktek ibadah dan pembentukan pembiasaan perilaku terpuji.

Selain dikelas masjid sebagai juga merupakan sarana yang dapat digunakan untuk beribadah, belajar juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial yang melibatkan umat dan orang lain dengan menjadikannya sebagai pusat kegiatan yang lain yang dapat menunjang dan memperlancar proses pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam.

Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah kepada semua golongan dan siapa saja yang membutuhkan bimbingan keagamaan. Dengan pemahaman seperti itu, masjid dapat diartikan sebagai tempat beribadah dan menyambung silaturahmi yang tersebar luas dan sarana pembelajaran baik bagi siswa terpelajar maupun masyarakat umum yang membutuhkan arahan dan bimbingan. Ibadah mahdhoh maupun ibadah ghoiru mahdhoh bisa memanfaatkan sarana Masjid dalam penyampaian maupun prakteknya, Masjid difungsikan sebagaimana di zaman Nabi Muhammad SAW yang memanfaatkan masjid sebagai pusat pendidikan dan kegiatan penyelesaian berbagai masalah kehidupan masyarakat saat itu. Selain itu masjid juga digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan anak.

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ تَعَالَى أُولَئِكَ  
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*"Dalam Tafsir Kementerian Agama, ayat ini menerangkan kriteria mereka yang berhak memakmurkan masjid. Sesungguhnya yang paling berhak memakmurkan*

---

*masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap atau senantiasa melaksanakan sholat, menunaikan zakat jika mampu dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang bisa diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar.” (QS. Al-Baqarah/ 2: 31)*

Ayat tersebut diatas menerangkan bahwa orang yang memakmurkan masjid merupakan ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah SWT, sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT tentunya memanfaatkan masjid sebagai media dalam mendekatkan diri kepada sang Khaliq, dalam hal ini seorang guru tentunya dapat berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar dengan secara sadar dan dapat memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatannya.

Karena masjid sebagai sarana dan sumber belajar baik siswa pembelajar maupun masyarakat umum, tentunya masjid harus dijaga kebersihannya, karena menjaga kebersihan masjid merupakan bagian dari memakmurkan masjid, mengotori masjid termasuk perbuatan tercela, termasuk juga melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan fungsi masjid sangat dilarang didalam masjid, sebagai siswa tentunya bisa menjaga kenyamanan dan kekhusukan didalam masjid.

Melalui pemahaman ini timbul keyakinan bahwa masjid adalah pusat dan sumber perkembangan Islam. Melalui masjid kita bisa bersujud, mencintai Allah dalam aspek adat dan sosial dengan cara yang berbeda. Melalui masjid pula, kita dapat membangun tatanan masyarakat yang optimal dan berusaha melalui pelajaran-pelajaran Islam. Melalui masjid pemulihan usia yang lebih muda dapat ditolong melalui kursus pendidikan Islam secara terus-menerus untuk mencapai kemajuan. Sehingga pelatihan yang ketat tidak selalu terfokus pada aspek pemahaman (pertimbangan), melainkan aspek emosional (perasaan) dan psikomotorik (perilaku). Keterbukaan informasi, termasuk menjamurnya game online yang mudah diakses oleh anak-anak secara online, baik melalui smartphone, komputer/laptop, maupun di warung internet yang banyak menjamur di pedesaan, berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak.

Pengaruh teknologi informasi seperti telepon seluler memberikan banyak kesempatan untuk bermain game dan informasi lainnya yang terkadang tidak sesuai dengan adat istiadat dan budaya di sekitar kita. Selain itu juga mempunyai efek positif seperti meningkatkan kemampuan konsentrasi. Meningkatkan kemampuan berkonsentrasi. Kemampuan visual. Ketajaman, meningkatkan kinerja otak, meningkatkan kemampuan membaca, dan lain-lain. Dampak negatifnya terhadap moral anak sangatlah meresahkan. Bentuk-bentuk perilaku asusila pada anak akibat seringnya bermain game online antara lain (a) kecenderungan malas belajar dan menghabiskan waktu hanya dengan bermain game, (b) kebiasaan anak hanya fokus pada game online, (c) perilaku emosional, (d) Kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar. Belum lagi ketika anak bersekolah, pikirannya terkadang memikirkan rumah dan merasa bosan saat

---

belajar, apalagi dengan minimnya sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang disediakan disekolah.

Peneliti sangat tertarik dengan Sekolah Islam Terpadu, selain sekolahnya memadukan pembelajaran umum dan agama juga lokasinya sangat dekat dengan tempat kerja, dilembaga pendidikan ini menanamkan pembinaan karakter terhadap siswanya. Siswa bukan hanya mendapatkan pendidikan umum namun juga mendapatkan ilmu agama, siswa menerima pengetahuan secara langsung dan tidak langsung dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Di lapangan, peneliti menemukan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi terdapat sebuah masjid megah yang dijadikan oleh sekolah sebagai sarana pembelajaran penunjang yang biasa dilakukan secara konsisten, khususnya pelaksanaan sholat Dhuha, sholat zhuhur dan sholat Ashar berjamaah, sebagai praktek pembiasaan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian pula, juga dimanfaatkan untuk menambah pengalaman berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya untuk pembelajaran fiqh, kegiatan membaca dan tahfiz Al-Qur'an serta mendorong etika belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru-guru melalui masjid di dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menemukan banyak diantara para siswa yang belum menunjukkan keseriusan dalam menimba ilmu terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pendukung pembelajaran yang tidak membosankan, diantaranya: (1) Dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sebagian guru sudah memanfaatkan sarana lingkungan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran terutama pelajaran pendidikan agama islam dengan maksimal, sehingga kebanyakan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. (2) Kebanyakan guru masih belum memahami bahwa sarana pembelajaran bukan hanya didalam kelas, guru tentu perlu membuka diri dalam kebiasaan pembelajaran hanya menggunakan kelas, padahal guru seharusnya bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai saran pembelajaran seperti taman, lapangan dan masjid, agar siswa lebih bebas mengekspresikan dirinya dalam mengungkapkan suatu pendapat dan lebih menegedepankan kebebasan berpendapat. (3) Masih banyaknya siswa yang belum memahami dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran yang menunjang tercapainya pembelajaran yang asyik dan beragam, banyak diantara siswa belum mengetahui perbedaan masjid dan tempat lain yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama islam, sehingga sering kali guru kewalahan menertibkan siswa didalam masjid, belum lagi pengurus masjid terkadang melarang siswa untuk masuk masjid.

Dari hasil observasi di atas, peneliti juga menemukan dilapangan saat dilakuakn observasi awal, jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan masjid sebagai sarana dan sumber pembelajaran, khususnya saat ini. Namun yang menjadi kendala sekolah dalam memanfaatkan Masjid sebagai

sarana pembelajaran, terbentur dengan pengurus masjid, jadi masjid yang ada di lingkungan sekolah beda kepengurusannya, masjid di kelola langsung Dewan Kemakmuran Masjid, sementara SMP Ahmad Dahlan berada dibawah Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jelutung, sehingga sering terjadi kesalah fahaman berkaitan dengan pemanfaatan masjid oleh sekolah.

Dari hasil observasi diatas, sehingga peneliti sangat tertarik dalam melihat dan melakukan pendalaman lebih lanjut yang dapat di upayakan guru pendidikan agama islam dalam memanfaatkan Masjid sebagai sarana pendukung, maka penulis melakukan penelitian tentang pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama ahmad dahlan kota jambi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu : (1) Menjelaskan pemanfaatan Masjid di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. (2) Menjelaskan Upaya Guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. (3) Menjelaskan faktor-faktor Penghambat terciptanya Motivasi Siswa Dalam pemanfaatan Masjid untuk membiasakan sholat dhuha di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

## METODE

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dari luar, yang mengamati keadaan lingkungan sekolah yang sebenarnya yang berlokasi di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Sementara Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Pengurus masjid adalah informan utama. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis domain, analisis teksonomi, analisis komponensial. Penelitian ini akan memakan waktu selama enam bulan lamanya. Penelitian dilakukan setelah mempersentasikan proposal, setelah judul studi dan persetujuan penelitian didapat, penulis melanjutkan dengan mengumpulakn data, mereviw dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Diperlukan waktu untuk melaksanakan kegiatan penelitian agar kegiatan penelitian dapat selesai tepat pada waktu yang direncanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi

Kesadaran akan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan muncul dan nampak setelah melihat suatu kenyataan bahwa dunia Pendidikan disekitar kita mengalami krisis yang cukup memperhatikan, belum lagi banyak diantara anak didik merasa bosan ketika

belajar didalam kelas tanpa ada inovasi yang dilakukan oleh guru (Nurmaidah,2021).

Secara umum pembelajaran yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas atau menggunakan fasilitas dan sarana pendidikan lainnya. Penggunaan perangkat pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar serta dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa dalam belajar. Sehingga tujuan proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya dapat tercapai.

Dilihat dari fungsinya, masjid bukan hanya tempat untuk bersujud, sholat dan berzikir saja, namun lebih dari itu, masjid juga bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam . Di masjid, umat Islam belajar untuk konsisten membina iman, cinta akan ilmu, dan mempunyai kesadaran sosial yang tinggi dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya. Masjid dibangun untuk mencapai ketaatan kepada Allah SWT dan mengamalkan hukum Syariah Islam, dan menjunjung tinggi keadilan didalam masyarakat.

Peran masjid sebagai sarana pendidikan Islam merupakan upaya untuk meningkatkan fungsi masjid khususnya dalam bidang pendidikan. Saat ini banyak masyarakat yang merasa bahwa masjid adalah tempat ibadah, khususnya untuk salat berjamaah, salat Jumat, dan salat Sunnah. Pendidikan seakan-akan seluruhnya diberikan kepada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Selain sebagai tempat ibadah umat Islam, masjid juga berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam. Masjid memberikan sarana berupa sarana dan prasarana, sehingga masyarakat dapat mengakses pendidikan meskipun di luar jam pendidikan formal, dan diharapkan dapat menambah ilmu agama umat, sehingga menjadi umat Islam yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

Masjid merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh orang Islam untuk melaksanakan sholat fardhu maupun sholat sunnah, membaca alquran, dan ibadah lainnya. Dilingkungan SMP Ahmad Dhalan Kota Jambi ada sebuah Masjid megah yaitu masjid taqwa 3 Muhammadiyah, masjid tersebut berada di lingkungan sekolah, masjid ini digunakan selain sekolah juga digunakan oleh masyarakat sekitar, managemennya berbeda dengan sekolah, sehingga sehingga sekolah perlu mintak izin dan menyusun kegiatan dengan rapi agar tidak tumburan dengan kegiatan didalam masjid.

Bapak Agus Susanto sebagai pengurus masjid taqwa 3 Muhammadiyah, ketika di wawancarai oleh penulis mengatakan :

*Masjid taqwa 3 Muhammadiyah Kota Jambi, merupakan masjid milik persyarikatan Muhammadiyah dibawah wewenang Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jelutung, kita sudah berusaha dengan segenap fikiran dan tenaga untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang ramah dan nyaman buat semua jamaah bahkan untuk siswa SMP Ahmad Dahlan, semua fasilitas disiapkan untuk mendukung pembelajaran PAI yang sudah di susun dan direncanakan oleh sekolah, tentu perlu koordinasi dan komunikasi yang baik dari pihak sekolah agar kegiatan yang dibuat tidak mengganggu jamaah yang lain (Wawamcara, 2024).*



Masjid taqwa 3 Muhammadiyah dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai tempat pembelajaran materi PAI kepada peserta didiknya. Hal ini telah peneliti amati pada hasil observasi pada bulan Februari 2024. Tidak ada bedanya pembelajaran dikelas pada umumnya, pembelajaran PAI di Masjid juga membutuhkan persiapan dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Supaya materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, seorang guru juga harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang sekarang disebut modul pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hal ini juga ditegaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada saat peneliti mewawancarai, Pak Wahyu mengungkapkan:

*Selain belajar di kelas, sarana Masjid yang dimiliki oleh SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi juga memang di fungsikan guru PAI sebagai tempat belajar peserta didik. Karena guru juga berhak dan punya kewajiban untuk membuat suasana baru agar peserta didik tidak jenuh dan peserta didik juga nyaman belajar di sekolah, menghilangkan rasa jenuh tersebut diharapkan membuat anak nyaman ketika berada di sekolah. Sehingga mereka juga mudah untuk menerima materi pembelajaran. Ya, seperti pembelajaran dikelas, guru juga harus mempersiapkan RPP, metode pembelajaran, dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkannya (Wawamcara, 2024).*

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyu diatas, kunci peranan guru dalam proses belajar adalah pengendalian yang meliputi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan bertindak
- b. Menumbuhkan kemandirian peserta didik dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak
- c. Mendukung dan memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang yang optimal (Ahdar Djamaludin,2019).

Hal ini juga disampaikan oleh Guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Halim mengatakan :

*Selaku guru yang mengajar pembelajaran PAI di Masjid tentu harus memiliki kompetensi yang sama dengan guru lainnya, pada hakikatnya pembelajaran di masjid sama seperti pembelajaran di kelas, pembelajaran PAI di Masjid juga harus dipersiapkan terlebih dahulu tentang materi yang akan saya ajarkan, juga persiapan seperti modul, absensi dan penilaian, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pembelajaran di masjid prinsipnya itu sama seperti dikelas, Seperti pada umumnya melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga mengontrol siswa untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan seperti berwudhu kemudian sholat tahiyatul masjid, sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI dimulai (Wawancara, 2024).*

Selain pendapat dari wakil Kepala sekolah dan guru PAI diatas, disini Kepala SMP Ahmad Dahlan juga telah mengungkapkan, Bapak Ardiyansyah mengatakan :

*Menurut saya perencanaan Masjid yang di manfaatkan sebagai tempat pembelajaran itu juga memerlukan persiapan terlebih dahulu baik dari gurunya yang mengajar ataupun murid itu sendiri. Jadi seorang guru harus mempersiapkan tentang bagaimana materi yang akan di sampaikan itu bisa diterima oleh muridnya, dengan guru mempersiapkan modul pembelajaran pada saat hendak mengajar maka pembelajarannya akan terarah dan terukur (Wawancara, 2024).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa meskipun pembelajaran PAI di laksanakan di Masjid, seorang guru tentunya harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran berupa modul pembelajaran seperti halnya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dengan modul tersebut guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan terarah. Sebab guru sudah mempersiapkan materi yang akan diajarkannya, memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkannya, dan juga memilih media yang cocok agar materi dapat difahami peserta didiknya. Menilai kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan keputusan-keputusan tentang prioritas dalam suatu konteks, misalnya konteks pembelajaran. Sedangkan kebutuhan adalah menunjuk pada kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini (realitas) dibandingkan dengan kondisi yang diinginkan (idealitas). Dengan perkataan lain, setiap keadaan yang kurang dari yang seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan. Apabila kesenjangan itu besar atau menimbulkan akibat lebih jauh sehingga perlu ditempatkan sebagai prioritas untuk di atasi, kebutuhan itu disebut masalah.

Perencanaan guru dalam pemanfaatan Masjid di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sebagai sarana pembelajaran PAI juga tentunya sudah melalui mekanisme rapat majelis guru dan kepala sekolah, Bapak Ardiyansyah mengatakan :

*Pemanfaatan masjid sebagai sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa sangat tepat, tentunya guru harus Menyusun program dengan baik. Pembelajaran memang idealnya didalam kelas, sementara masjid sebagai sarana pendukung dalam pembentukan karakter, dan sebenarnya tujuan utama memanfaatkan masjid adalah untuk mengenalkan dan mengarahkan siswa agar dekat dan mencintai masjid. Kalau Pak Halim dan yang lainnya sebagai guru PAI lebih memilih mengajar di Masjid tidak masalah, asalkan tujuan pembelajaran tercapai. Jadi ada kebebasan buat guru PAI mau mengajar di Masjid atau dikelas, saya kepala sekolah sangat Bahagia dan mendukung penuh kegiatan PAI yang menggunakan masjid sebagai sarana pendukung pembelajaran PAI. Guru PAI sering memakai Masjid sebagai tempat pembelajaran PAI itu juga karena mereka ingin menciptakan suasana yang berbeda kalau pembelajaran PAI diruang kelas saja anak-anak bisa jenuh, memang pembelajaran PAI itu banyak praktek sehingga butuh tempat yang luas dan langsung dirasakan oleh siswa,*

---

*contoh proktek wudu tentu harus langsung pakai kran supaya siswa lebih memahami materi tentang wudu (Wawancara, 2024).*

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa sarana Masjid yang ada dilingkungan SMP Ahmad Dahlan kota Jambi bisa digunakan guru PAI sebagai tempat pembelajaran PAI, karena memang kepala sekolah dan majelis guru sudah sepakat dalam pembentukan karakter siswa difokuskan didalam masjid. Masjid sebagai sarana pembelajaran PAI ini tidak terlepas dari peran guru PAI yang bercampur tangan di dalamnya. Karena guru ingin memaksimalkan pembelajaran PAI. Maka sarana Masjid yang di lingkungan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi ini menjadi tujuan guru PAI untuk mengaplikasikan dan diimplementasikan pembelajaran PAI.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh waka kesiswaan, Bapak Wahyu mengatakan :

*Peran guru PAI tidak hanya mengajar tentang pembelajaran PAI secara teori, namun guru juga memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik dan juga mengajarkan praktek, nilai-nilai karakter serta memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, sesama manusia hewan dan lingkungan sekitar. Sebagai guru PAI juga harus mengajarkan pembiasaan-pembiasaan untuk praktek ibadah. Sebagai guru harus memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku siswa, selama hampir 9 jam siswa berada di sekolah, sedikit banyaknya siswa akan selalu melihat dan memperhatikan sikap dan perilaku gurunya, maka oleh sebab itu guru harus bisa menjadi model untuk siswanya (Wawancara, 2024).*

Sebagai seorang guru PAI tentu bertanggung jawab atas segala tindakan siswanya bukan hanya disekolah bahkan perhatian guru juga bisa sampai kerumah, apalagi zaman sekarang melalui media social, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Halim Mengatakan :

*Sebagai guru PAI tentu tidak mau membiarkan anak didik memahami tentang materi saja tetapi anak didik juga harus bisa membiasakan dan mempraktekkan materi yang di ajarkan tersebut. Jadi peran guru PAI itu tidak hanya mengajarkan tentang teori materi PAI saja tetapi materi yang diberikan itu juga harus di terapkan dan diamalkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi sebagai guru PAI harus berperilaku baik agar dapat dicontoh peserta didiknya (Wawancara, 2024).*

Selain memberikan pemahaman pada siswa, guru juga harus memberikan contoh untuk melaksanakan kegiatan praktek dimasjid. Guru juga harus mampu memaksimalkan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran PAI di Masjid dapat mencapai tujuan dengan baik dan dapat terselesaikan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAI. Peran guru PAI sangatlah penting bagi peserta didiknya, guru PAI bukan hanya mengajarkan tentang pembelajaran PAI berdasarkan teorinya saja tetapi guru PAI juga harus bisa

---

mengajak peserta didik untuk bisa menerapkan pembelajaran PAI yang di ajarkannya serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI ini baik di kelas maupun di Masjid, seorang guru PAI perlu mempersiapkan dan merencanakan bagaimana pembelajaran tersebut dapat tersampaikan sesuai tujuan yang di inginkan. Maka seorang guru harus mempersiapkan modul yang mencakup semua proses pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi, jadi masjid sebagai sarana pendukung pembelajaran PAI harus dirancang dengan sehingga pembelajaran di masjid dapat bermakna.

## **2. Upaya guru dalam mengoptimalkan masjid sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi**

Perubahan system pembelajaran saat ini, sangat berkembang dengan pesat terutama pendidikan formal tentunya guru harus berbenah diri dan mengikuti gaya belajar sekarang ini, terkadang teori yang dipelajari zaman dulu dengan sekarang sangat jauh berbeda, anak zaman dulu tentu sangat ditentukan oleh guru, namun anak zaman sekarang terkadang siswa lebih cepat mengetahui suatu informasi dibandingkan gurunya, bila guru masih memakai gaya belajar, metode dan sarana yang sama dengan zaman dulu maka akan ditinggal oleh siswanya.

Peran sekolah dalam Pendidikan di zaman sekarang ini, bukan hanya semata-mata focus pada peningkatan sumber daya manusia, peningkatan kurikulum yang cocok pada zamannya, materi ajar serta fasilitas yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang menyenangkan harus juga diperhatikan. Salah satunya yang sangat penting difikirkan adalah berkaitan dengan pentingnya sarana pembelajaran yang memadai apalagi Pendidikan agama islam tentunya harus menjadi program unggulan didalam suatu sekolah. Keberadaan Pendidikan islam di Indonesia memiliki peran yang sangat besar untuk mmencapai tujuan yang di inginkan dalam dunia Pendidikan, terbukti memang di Indonesia hampir semua sekolah mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi ilmu yang membentuk karakter, baik karakter religius maupun karakter moral, ini semua dapat tercapai melalui latihan dan penerapan Pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan agama islam pada abad ini, dituntut menjadi pedoman secara sistematis, Pendidikan agama islam sangat menentukan dalam pembentukan karakter siswa, tentu kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa sangat dipengaruhi kemampuan religius anak, murid zaman sekarang sangat jauh berbeda dengan murid zaman dahulu, generasi hari sangat menyukai kebebasan dalam belajar, suka belajar hal-hal baru yang praktis, menyukai lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Mengoptimalkan merupakan upaya, usaha atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini adalah guru PAI, agar rencana dan program yang sudah dibuat lebih maksimal dan rapi. Dalam penelitian ini, usaha guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI berarti upaya dalam memaksimalkan pemanfaatan masjid yang sudah di susun dan direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada hakikatnya adalah tugas bersama bukan hanya tugas guru PAI, memakmurkan masjid adalah tugas bersama, sebagai bentuk pembuktian iman dan ketundukan kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya :

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ اللَّهُ أَنْ تَرْفَعُ وَيَذُكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

*(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang (QS. An-Nur/24 : 36).*

Ayat diatas menerangkan tentang memuliakan rumah Allah yaitu masjid, Allah mengisyaratkan sebuah tempat yang meberikan kedamaian bagi siapa saja yang memanfaatkannya untuk ibadah maupun kegiatan social, tentunya tetap menjaga kenyamanan didalam masjid, sebagai seorang guru sangat tepat sekali bila masjid dijadikan sebagai sarana pembelajaran, sejak dahulu Nabi dan para sahabatnya sudah menggunakan masjid sebagai sarana untuk dakwah, belajar, musyawarah dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan, dalam upaya mengoptimalkan masjid dalam proses pembelajaran yang sudah disusun dan terencana, guru PAI sangat serius dalam menerapkan kegiatan yang menggunakan masjid dan memang guru berupaya memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang menjadi pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan agama Islam di Masjid yang ada disekitar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui wawancara bersama Kepala SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Ardiyansyah mengatakan :

*Melalui perencanaan yang matang bersama majelis guru bermusyawarah dan menentukan untuk mempergunakan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan secara umum maupun kegiatan keagamaan, pembinaan akhlaq dan karakter terutama pemahaman dan pengamalan agama secara kontinyu, guru PAI dibantu oleh guru yang lain berkolaborasi untuk mensukseskan kegiatan didalam masjid, selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak menyebabkan perpecahan umat Islam (Wawancara, 2024).*

Pada dasarnya masjid merupakan wadah pembentukan karakter untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Harapannya, melalui upaya pengoptimalan masjid tersebut akan menciptakan dan menjadikan anak didik mendapatkan Pendidikan islam secara teratur dan maksimal dan proses pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan Islam akan lebih berjalan dengan baik dan bernilai religius. Pengurus Masjid tentunya berbenah diri agar masjid menjadi tempat yang ramar untuk anak dan jamaah yang lain.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus masjid, pak Agus Susanto mengatakan :

---

*Masjid seharusnya menjadi tempat yang memberi kenyamanan bagi semua yang ingin memasukinya, pada saat belajar, ibadah, musyawarah atau kegiatan lain, kami sebagai pengurus masjid akan selalu memberikan yang terbaik bagi semua jamaah yang menggunakannya, sarana didalam masjid, didalam WC dan tempat wudu, demi terciptanya tempat ibadah yang nyaman dan ramah untuk semua, tentunya jamaah dan anak-anak yang menggunakan masjid tetap menjaga ketertiban,kenyamanan dan kekhusyuan didalam masjid (Wawancara, 2024).*

Seharusnya memang, semua pengurus masjid dimanapun, harus bisa menjadikan Masjid sebagai tempat yang nyaman bahkan ramah buat siapa saja, seperti di Masjid yang ada di lingkungan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, walaupun masjidnya adalah masjid umum artinya yang sholat di dalamnya adalah masyarakat disekitar sekolah, belum lagi murid SMP Ahmad Dahlan yang lumayan ramai, namun pengurus masjid terus berbenah dan menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman dari seluruh jamaah.

Upaya mengoptimalkan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran pendukung di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi selama ini sebagian sudah berjalan dengan baik, berdasarkan pada data hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan masjid sebagai sarana pembelajaran melalui tiga kegiatan :

a) Pembahasan materi PAI dan Praktek

Guru tentu harus dan idealnya menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, begitu juga guru PAI harus memiliki kemampuan dasar sebagai seorang guru, tugas menjadi guru memang bukanlah mudah, berat tapi mulia. Guru harus mampu menjadi seorang penasihat, penunjuk jalan dan pembimbing bagi siswa, agar mereka menjadi generasi yang beriman, berilmu pengetahuan dan memiliki karakter, karakter social dan karakter religious. Untuk itu, tentu guru harus merancang dan menerapkan pembelajaran yang terencana dan menyenangkan.

Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, melalui wawancara dengan guru PAI, Pak Halim mengatakan :

*Kami guru PAI di SMP Ahmad Dahlan, ditekankan agar membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas maupun didalam masjid tetap mengacu pada kurikulum yang diterapkan disekolah, untuk beberapa materi PAI yang membutuhkan praktek langsung maka sering kami menggunakan masjid, seperti materi sholat, wudu, dan lain sebagainya, agar memudahkan dan memberi kesan baik kepada siswa, bahwa di masjid sangat membantu agar pembelajaran secara langsung dapat di capai dengan baik (Wawancara, 2024).*

Berdasarkan dengan hasil wawancara diatas, hal serupa disampaikan oleh Kepala SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Ardiyansyah mengatakan :

*Pendidikan islam saat ini, berhadapan dengan berbagai perkembangan dan perubahan, tentu guru harus siap dengan hal itu sehingga guru mampu melakukan*

*penyesuaian terhadap perubahan tersebut, perkembangan ilmu pengetahuan telah melahirkan bermacam-macam media, sarana bahkan kurikulum serta materi, apalagi di SMP Ahmad Dahlan, sekolah umum tapi bernuansa islam, itulah kelebihan SMP Ahmad Dahlan, guru selain mengajarkan ilmu juga dihimbau tetap ada bimbingan karakter religious, maka guru diharapkan bisa mengemas materi yang akan diajarkan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku dan di masukkan nilai-nilai karakter religious (Wawancara, 2024).*

Berkaitan dengan materi pembelajaran PAI, tentu seorang guru dituntut menguasai suatu materi, agar mudah difahami oleh siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan siswa SMP Ahmad Dahlan, Ahmad mengatakan :

*Kami ketika belajar PAI di kelas dan Masjid, guru atau ustaz sebagai panggilan untuk guru laki-laki, yang sangat terkesan adalah ketika guru PAI menyampaikan pembelajaran dengan baik, kami diajarkan materi PAI dikelas maupun di masjid, ada banyak materi yang sering diajarkan guru dimasjid, apalagi berkaitan dengan materi yang membutuhkan praktek seperti wudu dan sholat. Kebanyakan siswa sangat bersemangat ketika diajak belajar dimasjid, walaupun memang ada beberapa siswa yang kurang semangat (Wawancara, 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tentu guru PAI dituntut mengemas dan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, guru diharapkan bisa mengembangkan strategi dan teknik yang bersifat integratif sebagai jawaban dalam mengatasi problem pembelajaran PAI disekolah agar dapat lebih bermakna, hal ini tentu guru membuat metode pembelajaran yang nyaman, aktif dan menyenangkan, ketika berada didalam kelas maupun ketika pembelajaran berlangsung di dalam masjid.

b) Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan sholat yang dikerjakan pada saat matahari meninggi kira-kira sepenggalah sampai sebelum waktu zuhur. Sholat dhuha boleh dilaksanakan sendiri atau bisa juga dengan berjamaah, jumlah rakaatnya bisa dua, empat atau 8 rakaat, tergantung kemampuan. Ada beberapa keutamaan sholat dhuha, diantaranya :

- 1) Diibaratkan seperti orang melakukan sedekah;
- 2) Pahalnya disamakan dengan pahala haji dan umrah jika dilaksanakan berangkaian dengan sholat subuh berjamaah;
- 3) Allah akan mencukupi kebutuhan pada sorenya;
- 4) Apabila setelah selesai sholat subuh diteruskan dengan berzikir kepada Allah sampai terbit matahari kemudian diteruskan dengan melaksanakan dua rakaat sholat dhuha, maka akan diselamatkan dari api neraka;
- 5) Dimasukkan kedalam golongan orang-orang yang bertaubat (Ibnu Hajar Al Asqalani, 2011)

Di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi memiliki program pengembangan dan pembentukan karakter, terutama karakter religius, diantaranya adalah

pembiasaan sholat dhuha bersama, hal ini sesuai dengan program yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan, Bapak Wahyu mengatakan :

*Dalam pengembangan karakter yang sudah direncanakan, disekolah dalam hal ini SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, sangat tepat jika siswa ditanamkan karakter relegius melalui pembiasaan sholat dhuha, anak-anak sudah dikenalkan sedini mungkin untuk menjaga dan selalu merutinkan sholat dhuha, jika dilihat dan difahami dari banyak hadis nabi mengenai keutamaan dari sholat dhuha, maka di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sangat intens mengajak siswa untuk selalu menjaga sholat dhuha (Wawancara, 2024).*

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan warisan para nabi, guru tidak dibatasi hanya menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab membentuk karakter social maupun karakter relegius, di SMP Ahmad Dahlan sudah menjadi rutinitas pembiasaan sholat dhuha, disinilah peran guru dituntut untuk loyalitasnya bertanggung jawab melalui pengawasan siswa saat berada didalam masjid, sebagaimana di sampaikan guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Halim mengatakan :

*Selain mengajar dikelas, semua guru termasuk guru PAI diwajibkan melalui peraturan Kepala Sekolah, untuk ikut serta mengawasi sholat dhuha bersama siswa, sholat dhuha memang merupakan program yang dicanangkan dan disusun bersama guru PAI dan guru yang lain, setiap diawal tahun ajaran baru melalui rapat kerja, diambil keputusan bahwa sholat dhuha merupakan program sekolah dalam pembentukan karakter relegius siswa, seluruh siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi di himbau untuk menjaga sholat dhuha, kecuali siswa yang sedang haid (Wawancara, 2024).*

Berkaitan dengan hal diatas, berkenaan dengan pembiasaan sholat dhuha di masjid, penulis melalui wawancara bersama siswa, Aisyah mengatakan :

*Kami seluruh siswa di SMP Ahamad Dahlan Kota Jambi, dianjurkan untuk menjaga sholat dhuha minimal dua rokaat setiap harinya, kami sholat dhuha setiap harinya di masjid saat jam istirahat, sekitar pukul 09.00 s/d 09.45, saat sholat kami di jaga dan diawasi oleh guru, tentu kami sangat bersyukur bersekolah di SMP Ahmad Dahlan yang menghimbau seluruh siswanya untuk menjaga sholat dhuha, sementara perempuan yang sedang haid biasanya disuruh berada di dalam perpustakaan (Wawancara, 2024).*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, dalam pemanfaatan masjid, sekolah mengoptimalkan kegiatan didalamnya seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuha merupakan ibadah yang sangat tinggi nilai pahala dan efeknya pada diri seseorang, banyak keuntungan yang diperoleh ketika seseorang menjaga sholat dhuha sebagaimana disebutkan di atas.



## c) Sholat Zuhur dan Asar Berjamaah

Sholat merupakan rukun islam, seorang muslim yang sudah mukallaf wajib melaksanakan sholat 5 waktu. Sholat adalah bagian penting dalam islam, karena sholat bukan hanya kewajiban untuk melaksanakannya akan tetapi memiliki banyak keistimewaan, bukan hanya pada gerakan maupun rukunnya, namun sholat memiliki hubungan yang erat terhadap perkembangan kepribadian seseorang, tentu itu semua tidak didapatkan dengan mudah, proses perubahan diri menjadi lebih baik melalui pembiasaan sholat. Sholat membuat hati menjadi tenang, dengan merutinkan sholat akan menjadi tameng dari keburukan dan dosa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Ankabut/29: 45)

Ayat tersebut menerangkan bahwa sholat merupakan ibadah yang sangat tinggi keutamaan dan manfaat dalam kehidupan, tentu yang sholat yang dikerjakan dengan syarat dan rukunnya, apabila sholat dikerjakan dengan berkualitas dan penuh ketundukan maka akan dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Bahkan Nabi Muhammad SAW sangat serius menyampaikan tentang perintah sholat ini, salah satunya beliau pernah menyuruh untuk memukul bagi anak yang tidak mau sholat ketika sudah berumur 10 tahun.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, peneliti melihat dilapangan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, membiasakan siswanya untuk menjaga sholat 5 waktu, bahkan ketika disekolah semua siswa secara berjamaah bersama jamaah umum yang lain secara serius menerapkan dan mewajibkan sholat. Hal ini sesuai hasil wawancara bersama kepala SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Ardiyansyah mengatakan :

*Pengaruh sholat terhadap perilaku siswa sangat signifikan perubahannya, dalam keseharian umpamanya, siswa yang menjaga sholat 5 waktu cenderung lebih sopan, aktif, sehat dan lain sebagainya, maka di SMP Ahmad Dahlan, ketika setiap rapat kerja bersama guru-guru, menyepakati tentang perlunya pembinaan karakter relegius melalui pembiasaan sholat 5 waktu di masjid, mayoritas siswa SMP Ahmad Dahlan sudah mukallaf, dan sudah saatnya mereka menjaga sholat 5 waktu, di SMP Ahmad Dahlan sudah menjadi rutinitas untuk sholat zuhur dan ashar di masjid yang ada di lingkungan sekolah (Wawancara, 2024).*

Selain pembiasaan pelaksanaan sholat secara berjamaah di masjid, pada saat pembelajaran PAI juga ada materi praktek sholat, sebagaimana yang disampaikan guru PAI SDIT Ahmad Dahlan, Bapak Halim mengatakan :

*Pembelajaran PAI, selain penyampaian materi, kami guru PAI juga mengajarkan siswa untuk praktek diantaranya wudu, sholat dan tayammum, agar siswa lebih mudah memahami dan mengetahui tatacara wudu, sholat dan tayammum dengan maksimal, semua kegiatan tersebut, dilaksanakan dengan menggunakan masjid sebagai sarana yang tepat dan mudah, karena dimasjid sudah tersedia media yang digunakan saat praktek, begitu juga saat pelaksanaan sholat zuhur dan asar, kita menggunakan masjid, dilaksanakan secara berjamaah (Wawancara, 2024).*

Sasaran dari semua kegiatan di SMP Ahmad Dahlan adalah siswa itu sendiri, terutama pada saat pelaksanaan sholat zuhur dan asar, hal ini disampaikan oleh siswa disela-sela proses pembelajaran, Aisyah mengatakan :

*Kami semua siswa, kecuali siswa yang haid, diwajibkan sholat zuhur dan asar dimasjid, kedua sholat tersebut dilaksanakan bersama jamaah umum, kami diawasi oleh guru PAI dan guru yang lain, dalam pelaksanaan sholat, hampir semua siswa tertib, walaupun memang ada beberapa siswa yang belum tertib ketika berada didalam masjid, kepala sekolah sering menyampaikan bahkan guru PAI agar siswa selalu menjaga sholat 5 waktu tentu dengan tertib (Wawancara, 2024).*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, memiliki pembiasaan setiap hari sholat zuhur dan asar di masjid, pelaksanaan sholat tersebut bersamaan dengan jamaah umum yang ada disekitar sekolah dan jamaah musafir yang mampir dimasjid tersebut. Sangat berkesan bagi penulis, menganjukan dan membimbing siswa untuk selalu menjaga sholat merupakan upaya serius yang menghasilkan suatu karakter yang baik dan menguntukan baik didunia maupun diakhirat.

#### d) Kahfiyan di Hari Jumat Pagi

Quran merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup manusia, didalamnya ada petunjuk bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh makna dan harmonis. Dengan membaca alquran, kita memperoleh pengetahuan tentang ajaran didalam islam, aqidah, etika, moral, tentu bisa kita gunakan dalam menjalani kehidupan dengan baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam alquran :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Jumu'ah/62 : 2).*

Dalam al-quran, ada beberapa surah yang nabi secara khusus menyampaikan keutamaannya bahkan sampai nabi mengkhususkan waktunya, diantaranya membaca surah al-kahfi pada hari Jum'at, terutama dipagi hari, surat al-kahfi merupakan surah yang ke 18 dalam al-quran, salah satu amalan sunah pada hari Jum'at adalah membaca surah al-kahfi. Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

*Barangsiapa yang membaca surat Al Kahfi pada hari Jum'at, dia akan disinari cahaya di antara dua Jum'at (HR. An Nasai dan Baihaqi).*

Di SMP Ahmad Dahlan, dalam pemanfaatan masjid, penulis melihat ada kebiasaan membaca dan menghafal surah al-kahfi setiap pagi Jum'at di masjid. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru PAI SMP Ahmad Dahlan, Bapak Halim mengatakan :

*Melihat dan menganalisa keuntungan yang diperoleh dengan membaca surat al-kahfi pada hari Jum'at begitu besar, maka perlu siswa SMP Ahmad Dahlan dikenalkan dan di anjurkan untuk membiasakan membaca surat al-kahfi setiap hari Jum'at, selain membaca, siswa juga dianjurkan menghafal surat al-kahfi, setiap siswa dan didampingi oleh guru PAI dan guru yang lain ikut membantu dalam pengawasan siswa didalam masjid selama kegiatan berlangsung, dalam membaca surat al-kahfi tersebut, kita buat petugas untuk memimpin satu orang didepan dan diikuti oleh siswa yang lain, sementara guru juga ikut bersama siswa, kegiatan sudah dijadwalkan setiap hari Jum'at pagi (Wawancara, 2024).*

Disela-sela waktu istirahat, penulis menemui salah satu siswa menanyakan berkaitan dengan kegiatan kahfiyan didalam masjid, Aisyah mengatakan :

*Setiap pagi kami semua siswa kecuali siswa yang sedang haid, diwajibkan untuk masuk kedalam masjid untuk mengikuti kegiatan membaca dan menghafal surat al-kahfi, biasanya dipimpin oleh seorang siswa dan nantinya diikuti oleh siswa yang lain, karena dengan rutinnnya kami mengikuti kegiatan kahfian dimasjid sehingga kami sudah hafal dengan lancar (Wawancara, 2024).*

Dari hasil wawancara diatas, penulis simpulkan bahwa di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, memiliki program berkaitan dengan pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan membaca dan menghafal surat al-kahfi, kegiatan ini dipusatkan didalam masjid, dari kegiatan tersebut sangat bermanfaat buat siswa, bahkan ada sebagian siswa yang sudah hafal suratnya. Tentunya kegiatan ini bukan hanya sekedar rutinitas saja, akan tetapi menjadi wadah pembinaan karakter siswa, sehingga karakter siswa menjadi menjadi lebih baik.

e) Semi Bording school

Semi boarding school merupakan program khusus semi pesantren, namun perbedaannya kalau pesantren siswanya menetap dan pakai asrama, sementara

semi boarding school disini adalah kegiatan tambahan siswa diluar jam pelajaran disekolah dan menginap, biasanya di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi hanya hari Sabtu dan Ahad, seluruh siswa dihimbau untuk mengikuti kegiatan ini tentunya yang mendapat izin dari orang tua, pada hakikatnya kegiatan ini sangat bermanfaat buat siswa, sebagai penguatan materi PAI dan bimbingan khusus dalam pembentukan karakter relegius, sehingga menghasilkan siswa yang beradab dan rutin dalam ibadah.

Guru PAI menjelaskan saat penulis mewawancarai ditengah kesibukan beliau, Bapak Halim mengatakan :

*SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi adalah sekolah umum berbasis islam apalagi sekolah kita di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, tentu mengutamakan pembinaannya berlandaskan al-qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, semua siswa kita himbau untuk ikut serta dalam kegiatan ini, kegiatan semi boarding school diadakan dua kali setiap bulannya yaitu pada hari Sabtu dan Ahad, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut ikut nginap disekolah. Kegiatan ini kita pusatkan dimasjid untuk penguatan PAI, sementara untuk penguatan skill dilaksanakan didalam kelas. Kegiatan yang berpusat di masjid berupa, menghafal quran, sholat lima waktu, muhadaroh (latihan tampil didepan orang banyak, seperti pidato, imam, azan dan lainnya), semua siswa sangat antusias dan semangat mengikuti semua kegiatan (Wawancara, 2024).*

Program dan kegiatan boarding school di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, sasarannya adalah siswa laki-laki maupun perempuan, semua sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, Aisyah mengatakan :

*Setiap hari Sabtu dan Ahad setiap bulan, kami seluruh siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi mengikuti semi boarding school di sekolah, dengan membawa pakaian dan peralatan lainnya kesekolah, sehingga pada saat kegiatan kami sudah siap untuk mengikuti, dalam kegiatan tersebut banyak aktifitas yang kami lakukan dimasjid, dihalaman dan didalam kelas, didalam masjid contohnya kegiatan yang kami ikuti, seperti muhadaroh, sholat lima waktu, membaca dan menghafal alquran, berzikir dan mendengarkan tausiah dari guru PAI, semua siswa sangat bergembira dengan mengikuti kegiatan ini (Wawancara, 2024).*

Kegiatan semi boarding school, sangat bermanfaat bagi siswa, disamping siswa mendapatkan ilmu baru, juga siswa mendapatkan pengalaman baru tentu ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa saat berada di rumah masing-masing. Banyak pengalaman dan hal baru yang didapatkan siswa ketika mengikuti semi boarding school yang diadakan di SMP Ahmad Dahlan, pembiasaan sholat malam, menghafal quran, bersosialisasi bersama teman dan menunjukkan bakat siswa tentu setiap siswa memiliki bakat masing-masing.

### **3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pendidikan islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi**

Segala sesuatu yang kita kerjakan dalam kehidupan ini tentu tidak terlepas dari hambatan atau kendala. Hambatan ini merupakan kelemahan yang timbul

dari dalam diri seseorang, dan juga kelemahan yang timbul dari luar diri seseorang. Ketika hambatan tersebut timbul dari dalam diri seseorang, maka dia perlu introspeksi diri dan berusaha dengan segala kemampuannya untuk memperbaikinya, dan apabila sebaliknya, hambatan tersebut timbul dari luar dirinya, maka perlu bersabar dan optimis dalam melaksanakan tugasnya, tentunya dengan penuh pertimbangan dan strategi yang disiapkan dengan matang.

Dalam melaksanakan suatu tugas, manakala menemukan hambatan tentunya dan seharusnya dijadikan sebagai motivasi untuk berubah, bukan justru patah semangat apalagi putus asa dalam menjalankan tugas yang diemban. Apalagi seorang guru, menjadi guru adalah ibadah mulia yang diemban oleh seseorang, ada nilai tersendiri apabila seseorang sudah memilih menjadi seorang guru. Ketidakseimbangan antara tujuan, perkataan dan perbuatan tanpa melihat hambatan yang ada dalam diri seseorang, mustahil mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga perlu persiapan mental yang kuat yang topang dengan profesionalisme menjadi seorang guru pendidikan agama islam.

Mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, terkadang guru banyak menemukan sikap murid-muridnya yang beragam, setiap anak menampilkan sikap yang berbeda dalam menerima dan merespon pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, belum lagi dipengaruhi oleh kondisi psikis siswa terkadang setiap harinya tentu berubah yang kadang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pergaulan dan keadaan fisik seorang anak. Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu perbuatan, guru dalam hal ini guru pendidikan agama islam perlu membuat suatu pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, generasi pembelajar hari tentu berbeda dengan pembelajar dulu, apalagi kurikulum merdeka sekarang, tentu guru agama tidak boleh ketinggalan, model pembelajaran, gaya belajar siswa dan metode pembelajaran harus difahami dan dilaksanakan oleh seorang guru.

Faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu pembelajaran itu ditentukan oleh guru itu sendiri, setiap model dan metode yang diterapkan oleh guru itu akan menentukan keseriusan siswa dalam belajar, apalagi pelajaran agama, sebagian siswa menganggap pembelajaran agama termasuk pelajaran yang sangat membosankan, apalagi pembelajaran hanya didalam kelas, hal ini sesuai dengan pandangan seorang siswa SMP Ahmad Dalam yang mengatakan :

*“Beban belajar yang sangat banyak, belum lagi ditambah dengan tugas kelompok yang jumlahnya tidak sedikit apalagi rasa jenuh didalam kelas yang panas dan tidak nyaman membuat semangat belajar berkurang ini dikarenakan oleh terlalu lamanya belajar didalam kelas, tentunya perlu belajar yang lebih bebas dan menyenangkan” (Wawancara, 2024)*

Senada dengan yang disampaikan oleh guru Pendidikan agama islam berkaitan dengan hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di dalam kelas, Pak Halim menyebutkan :

*“Selama ini memang pembelajaran terfokus didalam kelas, sehingga siswa kebanyakan tidak termotivasi untuk belajar, bahkan bermalas-malasan, ada yang main-main bahkan sebagian siswa tidak focus mendengarkan guru mengajar, dari situlah guru tentu mengubah model pembelajaran termasuk diantaranya adalah berupaya dibawa keluar kelas mencoba memanfaatkan sarana pembelajaran yang lain selain kelas sebagai sumber dan sarana pendukung untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan (Wawancara, 2024).”*

Memang dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, penulis menemukan kendala dan hambatan, hambatan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama ;

a) Faktor Internal

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus atau berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan secara matang untuk menjamin siswa mampu memahami dan menerima materi pelajaran secara maksimal. Namun pada kenyataannya sering terjadi kendala atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa sulit mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara umum pembelajaran yang baik akan mempengaruhi proses yang sudah direncanakan oleh guru. Ruangan belajar yang nyaman dapat diciptakan di dalam kelas ataupun diluar kelas. Penggunaan fasilitas Pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar dan mampu melakukannya, membangkitkan keinginan dan minat baru siswa dalam belajar itu merupakan tugas utama seorang guru, proses berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam masih belum ideal, itu disebabkan oleh beberapa faktor :

a) Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa itu tercermin pada kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan aturan kelas yang telah dibuat dan ditetapkan bersama. Kedisiplinan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, kedisiplinan juga akan melahirkan siswa yang kuat, tanggung jawab dan penuh rasa menghargai waktu. Tidak bisa dipungkiri memang, siswa yang tidak disiplin akan membuat suasana yang tidak harmonis antar siswa dengan siswa palagi dengan guru, disinilah peran guru untuk menertibkan siswa-siswa yang disiplin agar diberi peringatan agar istiqomah dalam belajar, karena dengan begitu keberhasilan siswa dan pembelajaran dikelas akan tercapai dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Bapak Halim mengatakan :

*Dalam pembelajaran PAI yang menggunakan masjid sebagai sarana, sering kali diantara siswa banyak yang lalai dan terlambat ketika masuk kedalam masjid, ini mungkin disebabkan oleh kurang disiplinnya siswa baik secara umum maupun khusus pada saat pembelajaran PAI, kedisiplinan memang masih kurang dari beberapa siswa sehingga kadang siswa sering terlambat dalam pembelajaran didalam masjid (Wawancara, 2024).*

Kunci utama dari keberhasilan adalah sikap kedisiplinan siswa dalam belajar, sebagai diungkapkan oleh siswa SMP Ahamd Dahlan Kota Jambi, Aisyah mengatakan :

*Dalam belajar, siswa tentu harus seriau dan disiplin, dilihat dari hasil yang diperoleh terbukti memang teman-teman yang disiplin cenderung lebih menguasai materi dan lebih memahami materi yang diajarkan oleh siswa, terutama ketika kami belajar PAI di masjid, seringkali ada beberapa siswa yang tidak disiplin bahkan sering telambat masuk kedalam masjid, itu biasanya akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain yang sedang belajar (Wawancara, 2024).*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan merupakan nilai penting bagi seseorang terutama siswa disekolah bahkan dalam kehidupan. Kesadaran siswa dalam menerapkan sikap disiplin dalam proses belajar mengajar disekolah, akan mempengaruhi dan meningkatkan kualitas peribadi siswa, siswa yang disiplin akan nampak dalam sikap dan perilaku yang selalu tepat waktu dan berusaha memanfaatkan waktunya dengan baik, terutama ketika belajar didalam masjid.

b) Waktu yang tersedia sangat terbatas

Ketersediaan waktu yang terbatas dalam belajar akan menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ketika materi yang disalurkan kepada siswa dengan buru-buru, siswa justru focus pada materi atau informasi yang paling penting sementara penguasaan materi secara mendalam terkadang terabaikan. Siswa hanya memahami konsep-konsep tertentu secara dangkal, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi terbatas dan tidak mendalam. Diantara penyebab keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran diantaranya materi yang sangat banyak, sementara harus dihabiskan dalam waktu tertentu, kurikulum yang padat dan harus dihabiskan sesuai tuntutan kurikulum, metode yang digunakan guru tidak interaktif sehingga pembelajaran tidak efektif, bisa juga diakibatkan jumlah mata pelajaran yang lumayan banyak sehingga waktu yang panjang terbagi, sehingga waktu yang tersisa lumayan pendek.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, pak Halim berkata :

*Ketika pembelajaran PAI di masjid, sangat memerlukan waktu yang Panjang, termasuk waktu yang digunakan siswa saat kemasjid lumayan lama, apalagi yang kelasnya dilantai tiga, proses turunnya juga memakan waktu yang banyak, sehingga ketika berada didalam masjid waktu belajar tinggal sedikit, namun itu bisa siasati dengan menyampaikan pembelajaran efektif dan mengutamakan pada materi-materi yang esensial (Wawancara, 2024).*

Selain itu, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Ahmad mengatakan :

*Ketika kami belajar PAI dimasjid bersama guru, sangat terbatas waktunya, karena untuk pembelajaran PAI alokasi waktu yang diberikan hanya 80 menit satu mata*

---

*pelajaran, sementara jarak antara kelas dan masjid lumayan memakan waktu yang sudah tersedia, belum lagi ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan kurang serius dalam belajar, sehingga terkadang materi yang disampaikan kurang maksimal (Wawancara, 2024).*

Pembelajaran yang terbatas waktunya, dapat berdampak kurang baik bagi siswa, terutama pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Keterbatasan waktu dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yang kurang baik, ketika menerima materi yang terburu-buru, mereka cenderung hanya focus pada pada materi yang penting saja, sementara materi yang esensial dan mendalam sering terabaikan, sehingga siswa hanya mengetahui pengetahuan secara dangkal dan tidak bisa menghubungkan dengan konkes yang lebih luas. Akibatnya pemahaman mereka terhadap suatu materi sangat terbatas dan tidak mendalam.

c) Kelelahan

Kelelahan jasmani yang dialami oleh siswa akan terlihat ketika kondisi fisik siswa yang lunglay dan kecenderungan siswa ketika kelelahan ingin baringan, kelelahan disini bisa diakibatkan oleh pergerakan tubuh yang lumayan banyak dan menguras tenaga, seperti pelajaran olahraga, turun naiknya yang lumayan jauh dari lantai tiga ke lantai satu lumayan capek. Kelelahan ini dapat mempengaruhi belajar siswa, untuk menghindari kelelahan tersebut, maka guru tentu harus bisa mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan tidak melelahkan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, guru PAI SMP Ahmad Dahlan berupaya membuat suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, Bapak Halim mengatakan :

*SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi merupakan sekolah full day, sehingga pembelajaran lumayan banyak, sehingga siswa lumayan melelahkan, apalagi pembelajaran nya jam terakhir, kebanyakan siswa sudah kelelahan, bahkan banyak yang sudah mengantuk, apalagi pelajaran PAI terkadang dilaksanakan pada sore hari, pikiran dan fisik siswa sudah lumayan lemas, sehingga sengat belajar berkurang, namun saya sebagai guru PAI berupaya untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan (Wawancara, 2024).*

Pada saat beban belajar siswa yang sangat padah sehingga siswa sangat melelahkan, pada saat kondisi seperti ini peran guru sangat dibutuhkan, Aisyah mengatakan :

*Dari pagi jam 07.00 WIB setiap hari, kami siswa sudah wajib sudah hadir disekolah, dari pagi sampai sore kami belajar, sangat sungguh melelahkan, sehingga dalam proses pembelajaran yang kami ikuti terkadang badan sudah lemas dan tidak bersemangat, untunglah guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, sangat semangat membuat kami bersemangat untuk belajar Kembali dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik (Wawancara, 2024).*



Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan, bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, terutama menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Selain mentransfer ilmu kepada siswa, guru juga punya tugas menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Tentu setiap siswa berbeda yang satu dengan yang lainnya, maka penting seorang tetap memberikan dukungan dan bimbingan secara klasikal maupun personal. Guru dituntut untuk kreatif untuk membangkitkan semangat belajar siswa dikelas maupun di masjid tidak ada bedanya, tetap seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan.

d) Kesiapan Belajar

Kesiapan kemampuan untuk memberi respon terhadap sesuatu yang dialami secara langsung maupun tidak langsung. Terjaga dan siap itu itu timbul dari dalam diri seseorang dan sangat berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti seseorang itu sudah siap untuk melaksanakan kecakapan yang dimiliki. Guru tentu harus mempertimbangkan kesiapan siswa dalam belajar, karena dengan kesiapan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Kesiapan belajar siswa, dilihat dari respon yang ditampakkan siswa saat belajar dan dipengaruhi oleh Teknik dan metode yang dilakukan oleh seorang guru, Bapak Halim mengatakan :

*Pelajaran yang padat dan lumayan banyak, membuat siswa kelelahan bahkantiada adanya gairah untuk belajar, disini dituntut peran guru untuk membangkitkan Kembali semangat siswa untuk belajar, seperti yang biasa saya lakukan saat pembelajaran PAI dikelas maupun didalam, siswa diajak restart Kembali melalui game dan ice breaking yang menimbulkan semangat siswa dalam belajar, yang tadinya tidak semangat menjadi semangat (Wawancara, 2024).*

Tehnik yang dilakukan guru dalam pembelajaran tentu bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan itu sangat penting, sebagaimana hasil wawancara bersama siswa kelas VIII, Aisyah mengatakan :

*Ketika beban belajar yang banyak, semangat kami siswa dalam belajar terkadang timbul rasa malas dan tidak bergairah, namun dengan bermain game dan terkadang guru membuat icebreaking saat pembelajaran, membuat semangat kami timbul Kembali untuk mengikuti pembelajaran dan siap untuk belajar (Wawancara, 2024).*

Dari hasil jawaban berkaitan dengan kesiapan belajar siswa, dapat penulis simpulkan, siswa yang memiliki kesiapan belajar akan mempunyai ketertarikan terhadap proses pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan berpengaruh pada hasil nilai yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik membutuhkan faktor penunjang lain yang mampu menguatkan kesiapan belajar itu sendiri, faktor-faktor tersebut bertalian dengan pengetahuan, pikiran, dan kualitas berfikir seseorang dalam menghadapi situasi belajar yang baru. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Diantara faktor yang dimaksud, diantaranya :

- 1) Kesiapan fisik  
Kesiapan fisik sangat berhubungan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat akan mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.
  - 2) Kesiapan psikis  
Kesiapan psikis sangat berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat, kebutuhan yang tercukupkan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar sehingga termotivasi untuk belajar.
  - 3) Kesiapan materi  
Siswa ketika mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan, misalnya buku paket, buku tulis dan peralatan belajar yang relevan untuk digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan, dan lain-lain. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas tugas-tugas yang dibebankan oleh guru kepada siswanya.
- e) Psikologis dan Kesehatan
- Perkembangan psikologis pada dasarnya merupakan suatu hal yang akan terus terjadi, saling mempengaruhi dan sedikit berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Perkembangan ini biasanya mengikuti pola tertentu dan terjadi pada ritme yang berbeda-beda. Penting sekali bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan kondisi perkembangan psikologis siswanya agar tercipta pola interaksi dan komunikasi yang tepat. Ingat, siswa sekolah menengah bukanlah anak sekolah dasar atau siswa yang bisa kita perlakukan secara kekanak-kanakan atau ditoleransi sebagai orang dewasa, mereka berada dalam kondisi psikologis yang memerlukan situasi khusus juga.
- Peran orang tua dan guru sangatlah penting. Padahal, jika spiritualitas ditanamkan sejak usia prasekolah maka anak usia sekolah menengah akan semakin matang dalam keyakinan spiritualnya, namun jika belum maka inilah saatnya orang tua berperan dan penting bagi guru untuk menanamkannya. Anak-anak yang tidak merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya cenderung bertindak berdasarkan apa yang mereka tahu dan inginkan. Terlebih lagi, cakupan interaksi sosial terbuka saat ini semakin meluas. Akses terhadap informasi sangat pesat tanpa diimbangi dengan kemampuan penyaringan spiritual yang baik dalam menerimanya.
- Di antara fitrah manusia yang dapat dijadikan tonggak penyangga permanen bagi Pendidikan anak adalah insting ingin selalu unggul dan mencapai kesempurnaan. Hasrat untuk meningkatkan harkat diri dan mencapai kemajuan merupakan salah satu cabang dari sifat mencintai diri sendiri yang telah dititipkan Allah salam fitrah setiap insan. Guru yang handal harus mampu memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada dengan menyusun metode Pendidikan yang benar untuk siswa, serta menuntun mereka menuju peningkatan dan kemajuan anak.

Sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh guru PAI SMP Ahmad Dahlan, Pak Halim berkata :

*Kemampuan siswa memang dipengaruhi oleh banyak faktor, dan setiap anak memiliki kemampuan berbeda, termasuk di SMP Ahmad Dahlan, kemampuan belajar dan menguasai diri, kedewasaan dalam menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapi siswa sangat beragam, anak-anak yang secara psikologis terganggu maka akan malas belajar, motivasi menurun bahkan cenderung suka mengganggu teman saat sholat dan ketika belajar, emosi tidak terkontrol, namun disinilah fungsi sebagai, pada saat itu saya sebagai guru PAI tentu tidak membiarkan itu semua terjadi begitu saja, dengan metode pembelajaran yang beragam dapat memberikan stimulus tersendiri buat siswa (Wawancara, 2024).*

Perkembangan emosi yang tidak stabil tanpa didukung kematangan rohani inilah yang seringkali menyebabkan anak mengalami permasalahan umum dalam perkembangannya. Tak hanya secara sosial, terkadang juga berdampak pada perkembangan mental anak. Emosi anak pada usia ini cenderung ekspresif, reaktif, dan tidak stabil. Mulai menunjukkan kecenderungan untuk menetapkan standar dan harapan dalam kehidupan pribadi dibandingkan dengan kehidupan sosial saat ini.

Sekurang-kurangnya ada tujuh factor yang tergolong kedalam factor psikologis yang mempengaruhi belajar, factor tersebut diantaranya ; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Dibawah dijelaskan factor internal diatas;

a) **Inteligensi**

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari :

- 1) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif
- 2) Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif
- 3) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai inteligensi rendah. Walaupun memang siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi terkadang belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu hal yang kompleks karena banyak yang mempengaruhinya. Begitu juga dengan siswa yang memiliki inteligensi yang rendah dia butuh perhatian dan bimbingan yang lebih agar bisa memahami suatu materi (Nurlaila,2022).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu harus memperhatikan kemampuan semua siswanya, semua siswa pasti berbeda kemampuannya dalam menerima pelajaran dari gurunya, begitu juga waktu yang digunakan oleh guru berkaitan dengan bimbingan siswa tentu porsinya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, disinilah fungsi guru sebagai pembimbing siswanya, agar materi yang disampaikan sama-sama dirasakan dan difahami oleh siswa.

**b) Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dan sangat mempengaruhi dari luar diri seorang anak, biasanya berasal dari lingkungan, masyarakat dan faktor lain yang kadang sangat memberi efek terhadap motivasi siswa dalam belajar. Faktor eksternal ini terjadi biasanya karena ada hal diluar anak yang dapat mempengaruhi bahkan bisa mengganggu kondisi siswa dalam melakukan aktifitasnya disekolah.

Diantara faktor penghambat dalam pemanfaatan sarana pembelajaran yang sering dialami diantaranya :

**1) Teman Sejawat**

Sebagai manusia tentu memiliki rasa social yang mendalam dalam diri seseorang, sifat social tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak dapat dihindari manusia memang harus bersosial, agar kehidupan bisa saling bertukar fikiran dan pengalaman, disitu akan tercipta kasing sayang yang mendalam, karena manusia itu adalah bersaudara, tentu harus saling menjaga. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-qura'an :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat"*  
(QS. Al-Hujurat/49 : 10)

Ayat tersebut mengingatkan kepada kita bahwa sebagai seorang mukmin harus selalu menjaga hubungan yang harmonis agar terjalin interaksi yang baik dan saling mengisi satu sama lain. Begitu juga dilingkungan sekolah, siswa butuh teman untuk bersosialisasi, tentu harus bisa memilih teman dengan selektif dan hati-hati, karena teman adalah cerminan diri seseorang, baik buruknya tergantung kita memilih teman. Seorang teman akan mempengaruhi karakter yang ada dalam dirinya, jika berteman dengan yang malas belajar, tentu sedikit banyaknya akan ikutan malas, begitu juga berteman dengan anak shalih, tentu akan ikutan shalih juga. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Halim sebagai guru PAI, beliau mengatakan :

*"Menurut saya, faktor pergaulan dapat menghambat proses pembelajaran terutama ketika menggunakan masjid sebagai sarana pendukung yang menunjang terlaksananya pembelajaran Pendidikan agama islam, dari sekian banyak siswa, memang masih ada siswa yang suka jail dan mengganggu teman saat mau berangkat dan ketika berada didalam masjid, kondisi ini tentu akan mempengaruhi keseriusan siswa yang lain untuk belajar dengan tertib"* (Wawancara, 2024).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad siswa kelas VIII A mengatakan :

---

*“Disekolah sangat ditekankan agar tidak ada bullying terhadap siswa baik secara verbal maupun non verbal, namun terkadang masih banyak siswa yang suka jail, mengganggu teman yang lainnya terutama saat berada didalam masjid, ketika sholat umpamanya sudah kelas VIII masih ada yang tidak khushuk saat sholat, apalagi sebelum sholat masih banyak saya lihat yang ngobrol didalam masjid saat-saat menunggu tibanya waktu sholat (Wawancara, 2024).”*

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa siswa usia Sekolah Menengah Pertama belum menunjukkan sikap kedewasaan sikap bahkan ketika didalam masjid pun, masih belum menampilkan sikap yang baik, justru melakukan sesuatu yang kurang baik dilakukan didalam masjid, disinilah perlu guru memberikan nasihat dan bimbingan menyampaikan bahwa menjaga ketenteraman masjid merupakan tugas bersama.

Setiap langkah yang dilakukan ketika hendak pergi ke masjid haruslah diiringi dengan adab yang benar dan doa yang tepat sebagai bukti penghormatan kepada rumah Allah. Ada beberapa adab dan sopan santun ketika hendak memasuki masjid, diantaranya :

- 1) Mendahulukan kaki kanan ketika masuk masjid
- 2) Membaca do'a ketika masuk dan keluar
- 3) Sholat sunah dua rakaat
- 4) Mengenakan pakaian yang bersih, rapi dan suci
- 5) Berjalan dengan tenang dan tidak mengganggu jamaah lainnya
- 6) Menjaga sikap seperti tidak berbicara dengan suara yang tinggi, kasar atau bersenda gurau
- 7) Tidak mengotori masjid dengan membuang sampah dan meludah

Dalam hal ini Bapak Wahyu sebagai Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan sangat focus menyampaikn dan membimbing siswa, seperti hasil wawancara, beliau berkata :

*“Saya sering sampaikan pada saat menjadi Pembina upacara, ketika apel pagi atau sedang mengajar didalam kelas, hendaknya kalua memilih teman tentu harus selektif minimal ada tiga kriteria : 1) Teman yang mengajak kepada kebaikan, apalagi ketika berada didalam masjid, tentu harus saling mengingatkan agar menjaga ketertiban, agar tidak mengganggu jamaah yang lain dalam beribadah. 2) Teman yang selalu mengingatkan jika kita salah, ketika kita salah ada teman yang mengingatkan dan peduli dengan kita, bukan justru sangat suka kalua kita salah. 3) Teman yang selalu ada saat kita berbahagia maupun saat kita berduka, teman sejati itu adalah teman yang mencintai kita pada saat apapun selalu memberi motivasi agar tetap semangat dalam menjalankan kehidupan dengan baik” (Wawancara, 2024).*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Halim (Guru PAI), beliau mengatakan bahwa :

*“Sebagai seorang guru PAI dan Budi Pekerti, saya selalu berusaha untuk tetap mengingatkan anak untuk tetap menjaga hubungan yang baik antar siswa terutama ketika belajar dikelas apalagi didalam masjid, tentu saling memberi nasihat agar semangat belajar dan tidak mengajak teman lainnya untuk membuat keributan dalam belajar terutama didalam masjid, apalagi didalam masjid sangat ramai dengan jamaah yang umum yang datang dan sengaja melaksanakan sholat di dalam masjid bersama siswa SMP Ahmad Dahlan (Wawancara, 2024).”*

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh seorang siswa saat diwawancarai, Salsabila mengatakan :

*Dalam pelaksanaan sholat ungamanya, sering kali saya melihat beberapa siswa yang suka mengganggu teman, masih suka berguarau saat sholat dilaksanakan, padahal guru-guru termasuk guru PAI dan guru yang lainnya sudah berusaha dengan menasihati siswa agar ketika didalam masjid tentu menjaga adab dan tatakrama dalam masjid, hal ini terjadi sering terulang dan diulang lagi (Wawancara, 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimasjid dan melibatkan siswa lumayan banyak, memang sangat berpengaruh anak yang ribut dan mengganggu teman yang lain saat belajar sangat memungkinkan akan mengganggu berjalannya proses pembelajaran didalam masjid, disinilah fungsi sebagai seorang guru tentu memberikan pemahaman tentang adab ketika berada didalam masjid, bagi siswa yang membuat keributan sehingga terganggu jamaah yang lain, maka perlu ditegur oleh guru dan tidak menutup kemungkinan siswa yang lain yang melihat hal tersebut juga perlu memberikan pemahaman agar temannya tidak membuat kegaduhan saat belajar mengajar sedang berlangsung, apalagi menggunakan masjid tentu perlu sikap sopan dan santun dan penuh dengan adab ketika berada didalam masjid

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh sekolah, terutama kepala sekolah, semua yang ada disekitar sekolah akan mempengaruhi perkembangan kemajuan dan keberlangsungan suatu program yang di tentukan oleh sekolah. Masyarakat bisa diajak konsolidasi berkaitan dengan Pendidikan, termasuk semua benda apapun yang langsung dan tidak langsung berhubungan dengan sekolah. Lingkungan sekitar bisa diajak merencanakan, mengkoordinasi bahkan bisa ikut dalam mengontrol jalannya Pendidikan. Sekolah adalah Lembaga yang dibangun diatas cita-cita masyarakat, sehingga semua program yang direncanakan oleh sekolah perlu disampaikan kepada siswa, orang tua dan lingkungan sekitar. Sekolah yang mampu mengadakan kontak dan Kerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar akan bisa bertalian lama bahkan semakin maju (Muwahid Shulhan,2013).

Masjid yang ada dilingkungan SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, secara geografis berada dilingkungan sekolah namun untuk kepengurusan dan manajemennya berbeda dan tersendiri, pemanfaatan masjid bukan hanya

dirasakan oleh SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi namun juga digunakan oleh masyarakat sekitar sekolah dan bahkan digunakan oleh sekolah lain yaitu SDIT Ahmad Dahlan, dalam penggunaannya tentunya sangat terbatas, perlu koordinasi dengan sekolah lain yang memanfaatkan masjid tersebut.

Dilapangan penulis melihat, sering tidak adanya koordinasi antara dua sekolah, sehingga sering terjadi tumburan waktu, dengan jumlah siswa yang lumayan banyak apalagi digabung dengan SDIT Ahmad Dahlan memiliki siswa yang sangat banyak, sehingga perlu koordinasi dengan menyusun waktu yang bergantian agar tidak bertemu serempak seluruh siswa SMP Ahmad Dahlan dan SDIT Ahmad Dahlan yang lumayan banyak, kalau bertemu bersamaan di masjid tentu tidak tertampung, perlu duduk bersama membahas dan konsolidasi dalam pemanfaatan masjid tentu tidak bisa sembarangan, perlu menyusun Langkah-langkah, agar pemanfaatan masjid dapat bisa dirasakan bersama dengan tertib.

Hal serupa diungkapkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Taqwa 3 Muhammadiyah Jelutung, Pak Agus Susanto mengatakan :

*Masjid boleh digunakan bukan hanya sebagai tempat ibadah mahdoh saja seperti sholat, zikir dan ibadah lainnya, namun masjid juga bisa digunakan untuk belajar, praktek ibadah, musyawarah, dan hal lain yang tidak mengganggu jamaah lain sedang ibadah, memang dengan jumlah siswa yang lumayan ramai, SMP Ahmad Dahlan sudah memiliki siswa yang lumayan banyak ditambah sekolah lainnya kalau bertemu bersamaan apalagi ditambah jamaah dan masyarakat disekitar sekolah tentu ini sangat mengganggu ketertiban dan kekhusuan jamaah saat menggunakan masjid untuk beribadah. Disinilah fungsi seorang guru, diharapkan bisa mengambil peran sebagai pembimbing, yang mengarahkan siswanya agar tetap dalam kondisi yang nyaman walaupun ketika berada didalam masjid, jangan sampai jamaah masjid banyak yang kecewa dan bahkan mencari masjid lain untuk melaksanakan sholat, tapi kami perhatikan guru-guru sudah berusaha untuk selalu mengingatkan siswanya untuk tertib berada didalam masjid (Wawancara, 2024).*

Pada umumnya system Pendidikan didasarkan pada asumsi bahwa sejumlah jenis tingkah laku tertentu dapat diperoleh dalam situasi social. Setiap guru senantiasa diharapkan berada dalam situasi yang terdiri dari sejumlah faktor, faktor murid, sekolah dan lingkungan sekitar. Menganalisa terhadap faktor-faktor tadi yang disebutkan diatas, akan dapat memberi petunjuk bagi guru-guru tentang Langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilakukan dalam Menyusun kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan (Zakiah Daradjat, 2001).

Dalam pemanfaatan masjid ketika proses pembelajaran sebagai sarana yang digunakan oleh banyak orang tentu perlu kooedinasi dan komunikasi, sebagaimana yang disampaikan kepala SMP Ahmad Dahlan, Pak Ardiyansyah mengatakan :

*Masjid Taqwa 3 Muhammadiyah memang terletak di lingkungan SMP Ahmad Dahlan, namun dalam penggunaannya banyak Lembaga dan masyarakat yang menggunakan masjid tersebut, apalagi SDIT Ahmad Dahlan yang muridnya sudah*

*mencapai 623 siswa, tentu sangat ramai, maka kami sangat berharap ada komunikasi dan Kerjasama yang baik dalam penggunaan masjid, mungkin pengurus masjid menentukan jadwal pemanfaatan masjid, jangan sampai tumburan waktu sehingga pembelajaran dengan menggunakan masjid berjalan dengan baik (Wawancara, 2024).*

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, Pak Halim mengatakan :

*Kepala sekolah SMP Ahmad Dahlan, dengan wewenangnya mempunyai kewajiban untuk mengatur semua aturan yang berlaku didalam sekolah, termasuk dalam penggunaan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada khususnya, kita sebagai guru PAI selalu dilibatkan dalam membuat program dan Menyusun Langkah-langkah terutama membuat jadwal pelajaran PAI, apalagi pemanfaatan masjid, kepala sekolah berkoordinasi dan komunikasi dengan kepala SDIT Ahmad Dahlan dengan menginformasikan jadwal pemanfaatan masjid yang sudah disepakati dalam rapat bersama guru yang lain. Dari sini diharapkan agar pemanfaatan masjid bisa tercipta ketertiban dan kekhusuan ketika berada didalam masjid (Wawancara, 2024).*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang untuk memudahkan dan ketertiban ketika memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran tentu perlu koordinasi dan komunikasi yang baik tentunya dengan pengurus masjid agar bisa disosialisasikan kepada jamaah lain bahwa dimasjid tersebut ada banyak anak sekolah yang menggunakan masjid sebagai sarana pembelajaran, begitu juga dengan pihak SDIT Ahmad Dahlan yang juga menggunakan masjid sebagai wadah pembinaan karakter relegius, tentu pasti sangat ramai, kedua sekolah perlu konsolidasi dan mencari jalan tengah dan kesepakatan yang menguntungkan dua belah pihak dalam penggunaan masjid.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu dengan melalui penelusuran dan peninjauan penulis lewat observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan Masjid sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi sangat intens dan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar dan berjalan dengan lancar dan tertib. Tentunya dengan bimbingan dari guru-guru hebat dan penuh semangat dalam mendidik siswa. Disamping itu juga kepala sekolah bahkan pengurus masjid sangat mendukung dan merespon baik program dari guru PAI untuk memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran. (2) Kepala Sekolah tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan dan mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran PAI di SMP Ahmad Dahlan. Kepala sekolah bersama para guru merancang pembelajaran yang berorientasi



dan ramah untuk seluruh siswa, sehingga siswa bersemangat belajar baik dikelas maupun didalam masjid. (3) Guru PAI, dalam memanfaatkan masjid sebagai tempat pembelajaran PAI, secara teori maupun praktek, sudah memaksimalkan kegiatan yang sudah dirancang dan disusun bersama guru dan kepala sekolah setiap diawal semester yaitu dalam rapat kerja, dengan menawarkan banyak kegiatan dan sudah berjalan dengan baik, diataranya adalah pembelajaran PAI secara khusus dilakukan berkelompok maupun klasikal, selain itu ada juga kegiatan pendukung lainnya seperti sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur dan ashar berjamaah, kahfian setiap hari Jumat pagi dan semi boarding, siswa ingin diposkan untuk mendapatkan nimbingan khusus dalam peningkatan Pendidikan karakter siswa. (4) Dalam setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat mewujudkan suatu nilai-nilai positif yang bisa memperbaiki karakter siswa melalui pembiasaan karakter social dan karakter religius yang akhir mencitakan generasi yang shalih dan shalihah, namun dalam perjalannya suatu program ketika dilaksanakan, tentu pasti menemukan banyak hambatan, hambatan disini bisa diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa : kedisiplinan, waktu yang tersedia sangat terbatas, kelelahan, kesiapan belajar serta psikologis dan Kesehatan. Sementara faktor eksternal meliputi ; teman sejawat dan lingkungan social.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV. Syakir: Media Perss, 2021.
- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Talkhisul Habir*, terjemahan oleh Ali Murtadho. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Al-qarni, Aidh, *Muhammad sang inspirator dunia*, terjemahan oleh Mulhim al-'alam. Jakarta : Almahira, 2022.
- AlGhazali, Abu Hamid, *Wahai anakku yang tercinta*, terjemahan oleh Ahmad Fahmi. Malaysia : Khazanah Banjariyah, 2018
- Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Islam : Konsepsi dan aplikasi dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014
- Azis, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangka Raya : LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021.
- Burhanudin, *Islam Agamaku : Buku Teks Agama Islam*. Subang: Royyan Press, 2016.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83–98.
- Djamaludin Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. KaaffahLearning Center, 2019

- 
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Y3A Malang, 1990)
- Fauzi, Ahmad, *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2022.
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59–70.
- Hanafi, Halid, *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman : Deepublish, 2018.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan : LPPPI, 2016
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1–9.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26–38.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008
- Burhanudin, *Islam Agamaku : Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Royyan : Subang Press, 2016.
- Departemen Agama, *Pedoman pembinaan kemasjidan*. Jakarta : Direktorat urusan Agama islam dan pembinaan syariah, 2007.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007
- Mujahidin, Anwar, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya, 2019.
- Murdiyanto, Eko, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta : LPPPM UPN, 2020.
- Musthafa, Fuhaim, *Manhajuth- Thiflil Muslim : Dalilul Mu'allimin Wal Aba' Ilat-Tarbiyati Abna' Fi Riyadhil Athfal Wal Madrasatil Ibtidaiyah*, terjemahan oleh Abdillah Obid. Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004.
- Ismail Feiby Dkk, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia, 2021)
- Jauzi, Ibnu, *Kesempurnaan Peribadi Nabi Muhammad SAW*, terjemahan oleh Mahmud Hidayat. Jakarta : Pustaka Al-kausar, 2005.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Alfabeta, 2010
- Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di sekolah : Problematika dan dikursus*. Mataram : Sanabil, 2021
- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18–25.

- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10–17.
- Kementerian Agama, *Al-quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur : Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Ikhwani, Kusnadi, *Strategi Memakmurkan Masjid*. Sukoharjo : Penerbit Hudan, 2022.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Priadana, M. Sidik, *Metode Penelitian Kualitatif*. Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021.
- Putra Haidar, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan : Perdana Publishing, 2012
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensia/GP. Press Group, 2013.
- Muhammad, *Ensiklopedi Islam Alkamil*, terjemahan oleh Ahmad Munir. Jakkarta : Timur Darussunnah Press, 2010.
- Mujib Abdul Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Mawardi, Muhjiddin, *Akhlaq Lingkungan (Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan)*. Tangerang Selatan : Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, 2011.
- Sa'ad, Mukhlisin, *Etika Sufi Ibnu Al-Arabi*. Probolinggo : CV. Mandiri, 2019.
- Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan pendidikan islam*. Palembang : Cv. Amanah, 2019.
- Ibrahim, Nini, *Perencanaan pembelajaran teoritis dan praktis*. Jakarta : Mitra Abadi, 2014.
- Hidayat, Rahmad, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Perss, 2011.
- Syarif, Baqir, *The Educational System in Islam*, 2015.
- Shulhan Muwahid, *Managemen Pendidikan Islam : Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Depok :Penerbit Teras, 2013
- Sidiq, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.
- Suparman, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Anggota IKAPI, 2020.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9–23.
- Wanili, Khairuddin, *Ensiklopedi Masjid : Hukum, Adab dan Bid'ahnya*. Jakarta : Darussunnah, 2018.